

# SIARAN PERS

## UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

5 Agustus 2022

### **INDIKA ENERGY CATAT KENAIKAN LABA BERSIH SEBESAR 1.571,2% MENJADI US\$ 200,7 JUTA PADA 6M 2022**

**Didorong oleh kinerja keuangan yang positif, Perseroan bagikan dividen interim sebesar US\$ 40 juta**

**JAKARTA** – Perusahaan investasi dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi, PT Indika Energy Tbk. (Perseroan) merilis Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2022 (6M 2022). Perseroan mencetak Laba Bersih sebesar US\$ 200,7 juta, meningkat signifikan sebesar 1.571,2% dibandingkan US\$ 12,0 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba Inti tercatat di 6M 2022 sebesar US\$ 240,8 juta yang meningkat 331,7% dari US\$ 55,8 juta pada periode 6M 2021.

Didorong oleh kinerja keuangan yang positif pada 6M 2022, Perseroan juga mengumumkan pembagian dividen interim sebesar US\$ 40 juta untuk tahun buku 2022 atau Rp 114,46/saham berdasarkan kurs BI (US\$/IDR 14.888 pada 3 Agustus 2022). Pembayaran rencananya akan dilakukan pada 30 Agustus 2022.

Peningkatan kinerja anak-anak perusahaan, serta peningkatan harga batubara mendongkrak kinerja Indika Energy secara sangat signifikan. Lebih lanjut, Perseroan juga terus melakukan diversifikasi usaha pada sektor non-batubara dan fokus pada keberlanjutan untuk mewujudkan komitmen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Perseroan menuju netral karbon pada tahun 2050.

Sepanjang 6M 2022, Indika Energy membukukan Pendapatan US\$ 1.939,0 juta, atau meningkat 66,5% dari US\$ 1.164,7 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan terutama berasal dari PT Kideco Jaya Agung (Kideco) yang didorong oleh kenaikan harga jual rata-rata batubara sebesar 86,7% menjadi US\$ 89,2 per ton pada 6M 2022. Kideco juga mencatat volume penjualan batubara sebesar 17,0 juta ton pada 6M 2022. Dari volume tersebut, Kideco memasarkan 4,9 juta ton atau 29% di antaranya untuk pasar domestik, melebihi *Domestic Market Obligation* (DMO) batubara sebesar 25%. Sementara itu volume penjualan batubara untuk pasar ekspor mencapai 12,1 juta ton dengan negara tujuan China, India, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Peningkatan pendapatan juga dikontribusikan oleh PT Indika Indonesia Resources yang mencatat kenaikan pendapatan sebesar 138,1% menjadi US\$ 377,3 juta di 6M 2022 dari periode yang sama sebelumnya sebesar US\$ 158,5 juta, didorong oleh kenaikan harga jual rata-rata batubara di PT Multi Tambang Jaya Utama (MUTU) dan perdagangan batubara. Pendapatan MUTU naik 73,4% menjadi US\$ 122,9 juta di 6M 2022, dikarenakan kenaikan harga jual rata-rata batubara sebesar 136,6% menjadi US\$ 194,6 per ton, meskipun volume penjualan turun 26,7% menjadi 0,6 juta ton sebagai dampak dari larangan ekspor batubara di Januari 2022 serta tantangan di pengangkutan.

Perusahaan lainnya seperti perusahaan logistik terintegrasi PT Interport Mandiri Utama (Interport) dan PT Tripatra juga berkontribusi positif terhadap meningkatnya pendapatan Perseroan. Pendapatan Interport meningkat 15,6% menjadi US\$ 16,8 juta di 6M22, dimana US\$ 13,0 juta di antaranya berasal dari terminal penyimpanan bahan bakar PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE). Pendapatan Tripatra juga meningkat sebesar 39,3% menjadi US\$ 134,1 juta pada 6M22, yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan proyek BP Tangguh dan proyek baru seperti Star Energy Geothermal Salak dan Cabott.

Sebagai hasilnya, secara konsolidasi Indika Energy mencatat Laba Kotor 6M 2022 sebesar US\$ 668,9 juta, atau meningkat 158,3% dibandingkan US\$ 258,9 juta di 6M 2021. Marjin Laba Kotor Perseroan juga naik menjadi 34,5% di 6M 2022 dari sebelumnya 22,2% di 6M 2021, yang terutama disebabkan oleh peningkatan harga batubara.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi meningkat sebesar 63,0% menjadi US\$ 92,6 juta pada 6M 2022 dibandingkan US\$ 56,8 juta pada 6M 2021. Laba Operasi melonjak 185,1% menjadi US\$ 576,2 juta di 6M 2022 dari US\$ 202,1 juta yang dilaporkan di 6M 2021, dan marjin operasi meningkat menjadi 29,7% dari 17,4% di 6M 2021.

Perseroan membukukan Laba Bersih Periode Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$ 200,7 juta di 6M 2022, melonjak signifikan sebesar 1.571,2% dari US\$ 12,0 juta pada periode 6M 2021. Perseroan mencatatkan Laba Inti\* sebesar US\$ 240,8 juta pada 6M 2022, juga meningkat signifikan sebesar 331,7% dibandingkan US\$ 55,8 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pada 6M 2022, posisi kas, setara kas dan aset keuangan lain Perseroan mencapai US\$ 1.072,5 juta. Realisasi biaya modal (*capital expenditure*) pada 6M 2022 adalah sebesar US\$ 19,3 juta, termasuk untuk Kideco sebesar US\$ 3,7 juta, Interport sebesar US\$ 1,3 juta, Indika Indonesia Resources sebesar US\$ 1,4 juta, dan proyek Awakmas sebesar US\$ 7,2 juta terkait dengan kegiatan eksplorasi pertambangan emas. Selain biaya modal, Perseroan mengucurkan US\$ 53,2 juta untuk investasi baru di 6M 2022, yang sebagian besar dialokasikan untuk Awakmas US\$ 34,0 juta, PT Indika Multi Properti (IMP) US\$ 8,5 juta, PT Ilectra Motor Group (IMG) US\$ 4,6 juta, dan PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) US\$ 5,1 juta.

Azis Armand, Wakil Direktur Utama dan Group CEO Indika Energy, mengatakan bahwa sepanjang 6M 2022 Perseroan berhasil mencatatkan kinerja yang positif dan melampaui target yang ditetapkan. Perseroan juga telah menyelesaikan *tender offer* atas Surat Utang 2024 dan 2025, sebagai bagian dari strategi manajemen liabilitas. "Sebagai apresiasi kepada para *shareholders* yang telah mendukung pencapaian kinerja yang positif ini, Perseroan akan melakukan pembagian dividen interim sebesar US\$ 40 juta di tahun ini," tutur Azis.

Perseroan secara konsisten menjaga produktivitas, mengoptimalkan kegiatan operasional, dan mendukung ketahanan energi nasional. "Indika Energy semakin meningkatkan performa ESG dan memperkuat diversifikasi di sektor non-batubara, termasuk dalam bidang energi baru dan terbarukan, kendaraan listrik, dan *nature-based solutions*. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk melakukan transisi energi nasional, dan selaras dengan tujuan eksistensi kami untuk memberikan energi demi masa depan Indonesia yang berkelanjutan," tutur Azis.

Pada 28 Juli 2022, Perseroan telah menyelesaikan transaksi penjualan keseluruhan 704.014.200 saham yang mewakili 69,8% kepemilikan saham perusahaan di PT Petrosea Tbk. (Petrosea) kepada PT Caraka Reksa Optima (Caraka). Berdasarkan PSAK 58, laba dan rugi Petrosea tidak lagi dicantumkan dalam laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Seluruh aset dan liabilitas Petrosea diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2022.

"Penjualan saham Indika Energy di Petrosea merupakan langkah nyata perusahaan untuk mengurangi eksposur di bisnis batubara, sejalan dengan komitmen Indika Energy untuk mencapai 50% pendapatan dari sektor non-batubara pada tahun 2025 dan netral karbon pada tahun 2050," tegas Azis.

\*) Laba (Rugi) Inti didefinisikan sebagai laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan untuk tahun tersebut, tidak termasuk: 1) Penyisihan kewajiban kontinjensi terkait dengan akuisisi saham tambahan di Kideco; 2) amortisasi aset tidak berwujud Kideco dan MUTU.

## SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. (“Indika Energy”) adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia. Portofolio Indika Energy terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk **Energi** – produksi batubara: Kideco Jaya Agung (“Kideco”), Multi Tambang Jaya Utama (“MUTU”); perdagangan batubara: Indika Energy Trading; EPC minyak dan gas: Tripatra Engineers and Constructors and Tripatra Engineering (“Tripatra”); **Logistik dan Infrastruktur** – pelabuhan & logistik: PT Indika Logistic & Support Services dan PT Kuala Pelabuhan Indonesia; *fuel storage*: (PT Kariangau Gapura Terminal Energi; **Mineral** – pertambangan emas: Nusantara Resources Limited (“Nusantara”); perdagangan nikel: PT Rockgeo Energi Nusantara; **Bisnis Hijau** – energi terbarukan: Empat Mitra Indika Tenaga Surya (“EMITS”), kendaraan listrik: (PT Ilectra Motor Group), solusi berbasis alam: Indika Multi Properti (“IMP”); **Digital** – jasa teknologi digital: Zebra Cross Teknologi (“ZebraX”), enterprise IT: Xapiens Teknologi Indonesia (“Xapiens”).

[www.indikaenergy.co.id](http://www.indikaenergy.co.id)

## INFORMASI LEBIH LANJUT

Ricky Fernando - Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

[corporate.communications@indikaenergy.co.id](mailto:corporate.communications@indikaenergy.co.id)

## DISCLAIMER

Siaran Pers ini mungkin berisi informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk. yang bukan merupakan pernyataan fakta historis yang dapat dianggap sebagai pernyataan mendatang (*forward looking statement*) seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang (jika ada) dalam Siaran Pers ini. Siaran Pers atau bagian manapun yang ada di dalamnya tidak dapat menjadi dasar bagi kontrak atau komitmen apapun.

Siaran Pers ini dan informasi yang terkandung di sini adalah untuk tujuan informasi semata dan bukan merupakan atau merupakan bagian dari penawaran untuk menjual atau ajakan untuk membeli sekuritas di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran atau penjualan tersebut akan menjadi melanggar hukum. Tidak ada penawaran efek PT Indika Energy Tbk. dan / atau afiliasinya yang telah atau akan terdaftar di bawah US Securities Act of 1933, sebagaimana yang diubah (“Securities Act”), atau undang-undang sekuritas dari yurisdiksi mana pun. Tidak ada sekuritas yang dapat ditawarkan atau dijual di Amerika Serikat (sebagaimana didefinisikan dalam Regulation S di bawah Securities Act) tanpa registrasi berdasarkan Securities Act atau kecuali sesuai dengan pengecualian yang berlaku dari, atau dalam transaksi tanpa tunduk pada, persyaratan registrasi Securities Act. Tidak ada penawaran umum yang sedang atau akan dibuat di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran semacam itu dibatasi. Dilarang atau melanggar hukum. Tidak ada tindakan yang diambil di yurisdiksi mana pun yang mengizinkan penawaran umum terjadi di yurisdiksi manapun.